

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Rewinda P.L. Sibotang
NPM : 20230026
Program Studi : Administrasi Publik
Judul : Implementasi Program Three End's Sebagai Upaya
Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Di Kota Medan

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas HKBP Nommensen Medan
Dengan demikian skripsi ini telah dilengkapi dengan syarat-syarat akademis untuk
Menempuh ujian skripsi untuk menyelesaikan studi.

SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STRATA SATU (S-1)
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

Pembimbing I



Dr. Dimpos Manalu, S.Sos.,Msi

Pembimbing II



Jonson Rajagukguk, S.Sos.,SE.,MAP

Ketua Program Studi



Dra. Artha Lumban Tobing, MSP

Dekan



Dr. Drs. Nifom Siagian, MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak beberapa tahun terakhir, upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Indonesia, khususnya di kota Medan, telah menjadi fokus perhatian yang mendalam. Kota Medan, sebagai salah satu kota terpadat di Indonesia, menghadapi realitas sosial yang kompleks dan berlapis, menciptakan tantangan signifikan dalam hal akses anak-anak terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kegiatan sosial. Fenomena ketidaksetaraan yang jelas terlihat dalam masyarakat menciptakan kebutuhan mendalam untuk merumuskan program pemberdayaan yang komprehensif dan berkelanjutan, dan inilah yang menjadi landasan dari implementasi program “Three End’s”.

Pendidikan sebagai pilar pertama dari program ini, menjadi fokus utama karena merupakan fondasi utama dalam perkembangan anak-anak. keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas oleh anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah menciptakan ketidaksetaraan yang perlu segera diatasi. Biaya pendidikan yang tinggi, kurangnya infrastruktur pendidikan yang memadai, dan dukungan yang terbatas untuk pengembangan akademis anak-anak menciptakan kesenjangan yang dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan generasi mendatang.

Tidak hanya itu, aspek kesehatan juga menjadi sorotan utama penelitian ini. Keluarga dengan kondisi ekonomi rentan mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan dasar kesehatan anak-anak mereka. Dalam konteks ini, tidak adanya akses yang

merata terhadap pelayanan kesehatan dapat mengakibatkan dampak negatif pada pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak-anak. Oleh karena itu, mendirikan program Three End's bukan hanya sekedar tanggapan terhadap ketidaksetaraan ini, tetapi juga menjadi langkah konkret untuk menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkelanjutan.

Aspek kegiatan sosial, menjadi pilar ketiga dari program ini, memberikan dimensi penting dalam pemahaman latar belakang penelitian ini. Kekurangan kegiatan sosial yang membawa dampak positif dapat merugikan perkembangan interpersonal, kepemimpinan, dan keterampilan sosial anak-anak. Melalui program Three End's diharapkan dapat menciptakan ruang untuk kegiatan sosial yang mendukung perkembangan holistik anak-anak, membentuk koneksi positif dengan masyarakat sekitar, dan membantu dalam pembentukan identitas mereka.

Perkembangan pesat kota Medan sebagai salah satu kota terpadat di Indonesia menambah kompleksitas tantangan. Urbanisasi yang terus berlanjut menciptakan keberagaman sosial dan ekonomi yang perlu diperhatikan dalam upaya pemberdayaan anak-anak. Dalam mengembangkan program seperti Three End's, kita tidak hanya dihadapkan pada tantangan ketidaksetaraan akses, tetapi juga pada dinamika kota yang begitu tinggi.

Anak-anak, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu, masih menghadapi hambatan dalam meraih peluang yang setara dalam hal pendidikan, kesehatan, dan peluang kesuksesan. Kualitas pendidikan yang tidak selalu

meningkat seiring perkembangan teknologi, terutama di daerah-daerah terpencil, menciptakan permasalahan baru.

Isu kesehatan anak juga menjadi sorotan serius karena akses terbatas dapat berdampak buruk pada kesejahteraan mereka. Gambaran program Three End's di kota Medan mencakup ketiga aspek utama: pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial. Dalam sektor pendidikan, program ini dapat melibatkan penyediaan beasiswa atau bantuan biaya pendidikan untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu, pembangunan fasilitas pendidikan yang memadai, dan peningkatan kualitas pengajaran. Di sektor kesehatan, program ini dapat melibatkan penyediaan layanan kesehatan yang terjangkau, program imunisasi, dan upaya pencegahan penyakit yang terkait dengan gizi.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pemberdayaan anak, terutama melalui program Three End's, sangat relevan dan mendesak. Dengan memberikan perhatian pada masalah-masalah ini, kita dapat menciptakan dampak positif yang signifikan pada kualitas hidup anak-anak dan pada akhirnya, pada masa depan masyarakat secara keseluruhan. Dengan segala kompleksitas tantangan yang dihadapi, program pemberdayaan seperti Three End's memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif dalam hidup anak-anak di kota Medan.

Selain dapat mengurangi angka putus sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperbaiki kesehatan anak-anak, program ini juga dapat menjadi dasar investasi berkelanjutan yang mendukung kemajuan negara di masa depan. Melalui cakupan dan dampaknya yang luas, program ini bukan hanya upaya pembentukan

masa depan individu, tetapi juga kontribusi nyata untuk pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan demikian penelitian ini bukan hanya mencerminkan kesadaran akan ketidaksetaraan yang ada, tetapi juga merupakan tindakan proaktif untuk mengatasi ketidaksetaraan tersebut melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Program Three End's bukan hanya merupakan solusi konkret, tetapi juga merupakan tonggak bagi perubahan positif dan berkelanjutan bagi anak-anak di kota Medan. Kesadaran akan kompleksitas masalah yang dihadapi dan tekad untuk menciptakan perubahan positif menjadi landasan kuat bagi pelaksanaan program ini, yang diharapkan akan membentuk dasar yang lebih baik untuk masa depan yang inklusif dan berdaya bagi generasi mendatang.

Dari penjabaran latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Three End's sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak di Kota Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana implementasi program Three End's di kota Medan dan sejauh mana program ini berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah: untuk

mengevaluasi bagaimana implementasi program Three End's di kota Medan dan sejauh mana program Three End's ini berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak di kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menyumbangkan pengetahuan yang berharga dan bukti empiris yang dapat diterapkan oleh penelitian selanjutnya, menjadikan landasan bagi perkembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial yang dihadapi oleh anak-anak yang sering terabaikan oleh pemerintah.

1.1.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan kebijakan publik di tingkat lokal, terutama terkait dengan program-program pemberdayaan anak. Pemerintah kota Medan juga dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi program Three End's, serta merancang kebijakan baru yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Implementasi

Pengenalan konsep implementasi semakin berkembang sejalan dengan kontribusi berbagai ahli yang aktif memberikan pandangan dan pemikiran mereka tentang implementasi sebagai tahap kunci dalam proses kebijakan. Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk mencapai hasil atau efek tertentu pada suatu objek. Tindakan ini dapat mencakup berbagai hal seperti pengesahan Undang-Undang, Pembuatan peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, dan pelaksanaan kebijakan yang diterapkan oleh lembaga pemerintahan dalam konteks kehidupan negara.

Implementasi dianggap sebagai manifestasi utama dan tahapan yang sangat menentukan dalam proses politik. Pandangan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Edwards III (1990:1), bahwa tanpa implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Sementara, menurut Agustino (2008:129), implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Agar tujuan dan dampak yang diinginkan tercapai, suatu program kebijakan harus diterapkan dengan baik, oleh karena itu, program menjadi

unsur pertama yang harus, dalam melaksanakan kegiatan implementasi karena program merangkum berbagai aspek yang beragam, antara lain: ada tujuan yang ingin dicapai, ada kebijakan yang harus dipatuhi atau diikuti, ada aturan yang harus dihormati dan prosedur yang harus dipatuhi, ada penganggaran yang diperlukan, dan ada strategi pelaksanaannya. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, maka akan memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan.

Dengan adanya program ini, segala bentuk perencanaan dapat diatur dengan lebih terorganisir dan mudah dalam pengoperasiannya. Dalam proses pelaksanaan, kelompok masyarakat yang menjadi objek program akan merasakan manfaat nyata, menciptakan perubahan positif, dan perbaikan dalam kehidupan mereka. Sebaliknya, jika program tidak memberikan manfaat yang nyata dan tidak membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa program tersebut gagal dilaksanakan.

Berhasil tidaknya suatu program implementasi tergantung pada faktor-faktor pelaksana program tersebut. Implementasi merupakan hal yang penting baik bagi organisasi maupun individu karena pelaksana bertanggung jawab mengelola dan memantau proses implementasi.

Keberhasilan atau kegagalan implementasi juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan pembuat kebijakan dalam mengoperasionalkan program kebijakan yang diusulkan, namun hal ini tidak menjamin bahwa program tersebut akan dipilih. Kebijakan ini tentu akan berhasil jika diterapkan.

Implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya pembuat kebijakan untuk mempengaruhi perilaku pejabat pelaksana sehingga mereka siap memberikan layanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran.

2.1.2 Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan peraturan ke dalam bentuk tindakan. Dalam praktiknya implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang begitu kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis karena wujudnya intervensi berbagai kepentingan.

Implementasi kebijakan merupakan tahapan yang sangat penting dalam keseluruhan struktur kebijakan. Tahap ini menentukan apakah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah benar-benar dapat diterapkan dilapangan dan berhasil menghasilkan output seperti direncanakan. Menurut Tachjan (2006:63) mengatakan bahwa implementasi kebijakan publik, dapat dipahami sebagai salah satu aktivitas dari administrasi publik sebagai institusi (birokrasi) dalam proses kebijakan publik, dapat dipahami pula sebagai salah satu lapangan studi administrasi publik sebagai ilmu.

Menurut Tachjan (dalam Yusrianti, Dedi Amrizal, Sefriansyah, 2021:23) mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan publik merupakan proses kegiatan administratif yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan dan disetujui. Kegiatan ini terletak di antara perumusan kebijakan dan evaluasi kebijakan. Pemahaman umum mengenai implementasi kebijakan dapat

diperoleh dari pernyataan Grindle (dalam Akib, 2010:2) menyatakan bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran.

Menurut Nurdin Usman (dalam Ardina dan Ferida Asih, 2016:36) berpendapat bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi kebijakan menghubungkan antara tujuan kebijakan dan realisasinya dengan hasil kegiatan pemerintah. Ini sesuai dengan pandangan Van Meter dan Van Horn (dalam Akib, 2010:2) bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan menyangkut pengambilan keputusan untuk mengatasi tujuan, walaupun secara teori, kebijakan dimaksudkan untuk memperbaiki dan menciptakan rasa aman, itu semua untuk masyarakat, namun sangat bergantung pada orang yang melakukannya, karena banyak kegagalan kebijakan disebabkan oleh implementasi.

Sementara itu, keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output), yaitu: tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih. Pengukuran keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat dilihat dari prosesnya dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan program sesuai dengan yang telah ditentukan, yaitu melihat pada *action* program dari individual projects dan yang kedua apakah tujuan program tersebut tercapai.

Perlu dicatat bahwa implementasi kebijakan merupakan tahapan yang sangat penting dalam keseluruhan struktur kebijakan karena melalui prosedur inilah suatu masalah publik dapat diselesaikan atau tidak.

Program implementasi kebijakan tidak hanya melibatkan perilaku lembaga administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menarik kepatuhan kelompok sasaran, tetapi juga jaringan politik, ekonomi, dan kebijakan, secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku seluruh pemangku kepentingan baik secara negatif maupun positif. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, sikap, dan struktur birokrasi.

2.1.3 Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan yang diistilahkan dengan *empowerment* merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan memberikan daya, dorongan motivasi serta yang ada dan berusaha dalam mengembangkan potensi tersebut menjadi suatu tindakan yang nyata. Sedangkan

pemberdayaan menurut World Bank (dalam Dwi Iriani Margayaningsih, 2021: 162) ialah upaya dalam memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) agar mereka memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat serta gagasannya.

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto (2005), menggunakan defenisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah dan tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, Person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengotrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan merujuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

Berdasarkan pengertian pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kekuasaan atau memberdayakan kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan, sehingga mereka mempunyai pemberdayaan yang diperlukan

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: rasa percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi, mencari nafkah, mengikuti kegiatan sosial dan mandiri dalam menjalankan pekerjaan. Cara yang dilakukan untuk mencapai pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitasnya, meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, dan kemudian berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut.

Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan dan memperkuat kelompok masyarakat yang kurang beruntung dapat terlaksana sesuai rencana. Pemberdayaan merupakan upaya berupa peningkatan kapasitas dan pemeliharaan kondisi kehidupan manusia. Bertanggung jawab dalam segala sesuatu keputusan yang diambil terhadap apa yang terbaik bagi dirinya. Karena pemberdayaan bukan hanya sekedar meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga menjalin kebersamaan antara masyarakat.

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan suatu proses kegiatan yang bermanfaat bagi suatu masyarakat untuk menjadi mandiri dan berdaya saing dengan membangun pengetahuan dan kapasitas melalui pengembangan potensi yang ada dalam masyarakat. Kegiatan yang mengarah pada perubahan sosial pada masyarakat, sehingga masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pemberdayaan membantu masyarakat dalam

memahami kemampuan mereka dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka.

2.1.4 Program Three End's

Pengertian Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Program adalah unsur yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program ada beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai tujuan kegiatan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan, aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui, perkiraan anggaran yang dibutuhkan, dan strategi pelaksanaan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu: program cenderung membutuhkan orang lain, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program, program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran, dan program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik di dunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin

diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.

Selanjutnya secara etimologi Three End's berasal dari bahasa Inggris yaitu "Three" dan "End's". "Three" diartikan tiga dan "End's" dipahami dengan selesai atau tuntas atau akhir. Dari etimologi tersebut dapat dipahami bahwa Three End's adalah tiga hal yang akan diakhiri. Tiga hal yang akan diakhiri tersebut merupakan suatu rancangan yang telah dibuat dengan dijadikan suatu program. Jadi dapat disimpulkan bahwa program Three End's merupakan salah satu program unggulan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2016 yaitu rancangan mengenai tiga hal yang akan diakhiri tersebut adalah Akhiri Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak, Akhiri Perdagangan Manusia, dan Akhiri Kesenjangan Ekonomi.

Akhiri Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak merupakan rancangan untuk mengakhiri adanya kekerasan yang sering terjadi terhadap perempuan dan anak. Akhiri Perdagangan Manusia merupakan rancangan untuk mengakhiri adanya perdagangan manusia yang sering terjadi di masyarakat, dan Akhiri Kesenjangan Ekonomi untuk Perempuan merupakan rancangan untuk mengakhiri adanya kesenjangan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan.

2.1.5 Kesejahteraan Sosial

Pengertian kesejahteraan sosial menurut Segel dan Bruzy, (dalam Saprudin Saida Panda, Djumadi, dan Fajar Apriani, 2015), kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan dimana masalah-masalah sosial dapat dikendalikan secara efektif, kebutuhan-kebutuhan terpenuhi secara luas, dan kesempatan-kesempatan untuk kemajuan tersedia baik bagi individu, keluarga, komunitas, maupun seluruh masyarakat.

Pendapat lain dari Wilensky dan Lebeaux, (dalam Saprudin Saida Panda, Djumadi, dan Fajar Apriani, 2015), merumuskan kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu-individu pengembangan kemampuan-kemampuan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Kesejahteraan sosial adalah usaha bersama yang terorganisir untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, dengan fokus pada aspek-aspek seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, dan budaya. Ini melibatkan kebijakan dan layanan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup dalam konteks sosial. Menurut Kamerman dan Kahn, (dalam Lusya Vivi Gorahe, Fonny Waani, Femmy Task, 1979), yang menjelaskan 6 komponen atau subsistem dari kesejahteraan

sosial, yaitu pendidikan, kesehatan, pemeliharaan penghasilan, pelayanan kerja, perumahan, dan pelayanan sosial personal.

Jadi, dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial melibatkan segala tindakan sosial yang bertujuan langsung meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Defenisi tersebut juga menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial mencakup usaha mencapai tingkat hidup yang lebih baik dan pembangunan melalui layanan sosial. Tujuan utamanya adalah mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan dukungan, proses penyembuhan, pencegahan masalah sosial, serta pengembangan sumber daya manusia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Untuk itu perlu dilakukan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yaitu upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap orang, termasuk rehabilitasi sosial, dan bantuan sosial.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji sejumlah penelitian

terdahulu sebagai bahan perbandingan untuk mendukung analisis dan temuan yang akan dihasilkan. Hasil penelitian sebelumnya dapat disajikan baik dalam bentuk tabel untuk perbandingan langsung maupun dalam bentuk narasi untuk konteks dan pemahaman yang lebih mendalam. Pemanfaatan hasil penelitian sebelumnya akan menjadi acuan penting untuk memperkuat dasar teoritis dan landasan penelitian ini.

Peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Jurnal Andi Kasmawati, Lu' mu Taris, Lembaga Penelitian, Universitas Negeri Makassar yang berjudul "Implementasi Program Three End's sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak dan Keluarga di Kota Makassar" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan pada penelitian sebelumnya terletak pada ruang lingkup yaitu tentang meningkatkan kesejahteraan sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada perbedaan lokasi penelitian dan variabel yang diteliti.
2. Jurnal Yohana Juno Panjaitan, Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara yang berjudul "Implementasi Program Three End's dalam Upaya Mengakhiri Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan pemberdayaan Masyarakat Kota Medan" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan pada penelitian sebelumnya terletak pada ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang implementasi dari program Three End's dan penelitian ini dilakukan di

kota Medan. Sedangkan perbedaannya terletak bahwa pada peneliti terdahulu lebih menunjukkan komitmen dan tindakan konkret dalam mengatasi masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak sementara penulis ingin melihat seberapa besar dampak pelaksanaan program ini di kota Medan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak.

3. Jurnal Evi Liani, RR, Rina Antsari dan Lusiana, Raden Fatah yang berjudul “Program Three End’s untuk mengakhiri kesenjangan ekonomi bagi perempuan dalam perspektif hukum syariah (Studi pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan)” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah ruang lingkup yang sama-sama membahas mengenai Program Three End’s. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus dari penelitian yang dimana di penelitian terdahulu fokusnya hanya mengakhiri kesenjangan ekonomi bagi perempuan sedangkan penulis ingin melihat seberapa besar dampak program terhadap peningkatan kesejahteraan bagi anak.

Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu

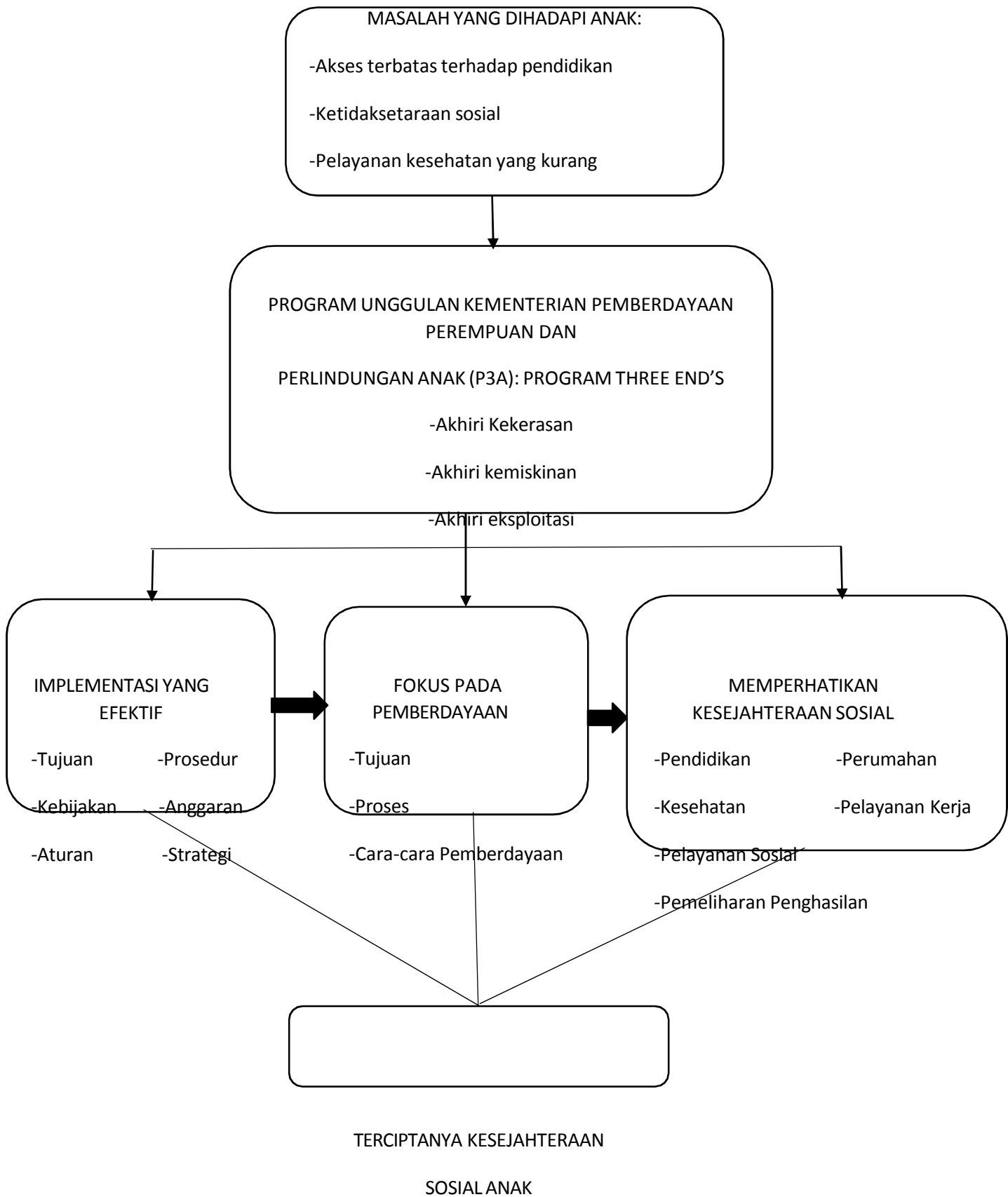
No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andi Kasmawati, Lu'mu Taris dengan judul Implementasi program Three Ends sebagai upaya meningkatkan Kesejahteraan sosial anak dan keluarga di Kota Makassar	Program ThreeEnds di Kota Makassar diimplementasikan melalui dua pendekatan: sosialisasi dan pencaangan program oleh kementerian PPPA serta integrasi dalam berbagai program dinas PPPA sesuai dengan tiga program inti. Faktor penghambat meliputi hambatan eksternal di lapangan, keinginan pihak terkait untuk penyelesaian cepat, dan ketidakhadiran pihak terkait. Strategi yang diadopsi mencakup pengintegrasian program sebagai kegiatan berkelanjutan, pendekatan sosialisasi dan masyarakat, serta sinergi dengan lembaga dan instansi terkait untuk memperluas pelaksanaan Program	<p>1 .Ruang lingkup penelitian yaitu tentang meningkatkan kesejahteraan sosial.</p> <p>2.Jenis penelitian Adalah deskriptif kualitatif.</p> <p>3 .Penelitian ini menggunakan teori Implementasi.</p>	<p>1. Lokasi penelitian peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kota Makassar sementara penulis melakukan penelitian di Kota Medan.</p> <p>2. Dalam penelitian terdahulu, variabel yang diteliti mencakup dua aspek yaitu anak dan keluarga. Namun, dalam penelitian ini,peneliti memfokuskan analisis pada variabel tunggal yaitu anak</p>
2.	Yohana Juno Panjaitan dengan Judul Implementasi Program Three Ends dalam Upaya Mengakhiri Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Medan	Penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi program Three Ends untuk mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Medan belum sepenuhnya memenuhi standar dan target yang ditetapkan oleh Undang-undang. Meskipun pelaksanaan	<p>1. Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada analisis dan evaluasi Program Three Ends.</p> <p>2. Lokasi penelitian di Kota Medan.</p>	Peneliti terdahulu lebih menunjukkan komitmen dan tindakan konkret dalam mengatasi masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak. sementara penulis ingin melihat seberapa besar dampak pelaksanaan program ini di Kota Medan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak.

		program kompeten, terdapat kendala dalam hal sumber daya dan infrastruktur yang masih terbatas. Komunikasi dengan LSM dan instansi lainnya berlangsung melalui sosialisasi dan pertemuan, struktur birokrasi dari KPP-PA hingga DP3APM mendukung pelaksanaan program ini. Terdapat juga dukungan dari para pelaksana program dalam upaya mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta sikap responsif terhadap korban kekerasan dalam kegiatan sosialisasi dan pelayanan.	3. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif.	
3.	Evi Liani, RR.Rina Antsari, dan Lusiana dengan judul Program Three Ends untuk mengakhiri kesenjangan ekonomi bagi perempuan dalam perspektif hukum ekonomi syariah (studi pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan).	Melalui Program Three Ends, Implementasi untuk mengakhiri kesenjangan ekonomi perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan telah berjalan baik. Bantuan dalam bentuk barang dan pelatihan keterampilan telah memberikan dorongan yang signifikan bagi perempuan dengan usaha kecil, meskipun terdapat keterbatasan dana yang memaksa prioritas terhadap perlengkapan penting. Perspektif hukum ekonomi syariah mendukung inisiatif ini dengan menekankan prinsip keadilan dan kemaslahatan, memastikan kesejahteraan ekonomi perempuan dapat diminimalkan, membantu mereka berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka	1. Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada analisis dan evaluasi Implementasi Program Three Ends. 2. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian peneliti terdahulu melakukan penelitian di Provinsi Sumatera Selatan sementara penulis mengadakan penelitian di Kota Medan. 2. Fokus penelitian terdahulu adalah mengakhiri kesenjangan ekonomi bagi perempuan sedangkan fokus penelitian penulis adalah ingin melihat seberapa besar dampak program ini dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak. 3. Penelitian sebelumnya mengukur keberhasilan program dengan mengacu pada parameter tertentu, sementara penulis lebih berfokus pada evaluasi dampak jangka panjang program dengan menggunakan tolak ukur implementasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta tinjauan pustaka yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan untuk tercapainya penelitian ini yang didukung dengan tinjauan teori dan tinjauan penelitian terdahulu maka secara skematis penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian yang telah dijelaskan di atas disebutkan bahwa penelitian ini berangkat dari pemahaman mendalam terhadap tantangan dan masalah serius yang dihadapi oleh anak-anak, terutama terkait dengan ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan, ketidaksetaraan sosial dan pelayanan kesehatan yang kurang memadai. Salah satu upaya yang dilakukan dalam menghadapi masalah tersebut adalah dengan terbentuknya sebuah program unggulan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) seperti program Three End's yang dimana program ini dapat menjadi solusi dalam menangani masalah-masalah anak. Program Three End ini berfokus pada tiga aspek yaitu :

- Akhiri Kekerasan: tujuan pertama dari program ini adalah mengakhiri kekerasan terhadap anak. Hal ini mencakup pencegahan dan penanganan kasus-kasus kekerasan terhadap anak, baik didalam keluarga, sekolah, atau lingkungan lainnya.
- Akhiri Kemiskinan: tujuan kedua adalah mengakhiri kemiskinan anak. Dengan mengurangi atau menghilangkan kemiskinan, anak-anak memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan, pangan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak.
- Akhiri Eksploitasi: tujuan ketiga adalah mengakhiri eksploitasi sosial anak-anak. Ini berarti memastikan bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk berkembang dan berpartisipasi dalam masyarakat tanpa diskriminasi berdasarkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, ras, agama, atau disabilitas.

Program Three Ends merupakan langkah yang baik untuk menciptakan kesejahteraan sosial bagi anak dan dapat menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh anak-anak. agar program ini berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak positif maka diperlukan implementasi yang efektif seperti tujuan yang ingin dicapai, adanya kebijakan yang harus dipegang, adanya aturan yang harus dihormati, adanya prosedur yang harus diikuti, adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan, dan adanya strategi dalam pelaksanaannya. Sehingga program ini dapat diimplementasikan sesuai dengan yang diharapkan, yang kedua lebih fokus kepada pemberdayaan seperti tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Ini bukan sekedar suatu rutinitas melainkan menjadi suatu keharusan untuk mencapai hasil yang berkelanjutan, dan yang terakhir adalah memperhatikan kesejahteraan sosial seperti pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, pemeliharaan penghasilan, pelayanan kerja, dan perumahan juga mencerminkan tekad kuat untuk mengatasi akar permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak secara menyeluruh. Keseluruhan teori ini mencerminkan komitmen untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak, sehingga terwujudnya kesejahteraan sosial bagi anak-anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Creswell (2016) mengatakan metode penelitian kualitatif dengan pemanfaatan analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang tercakup dalam semesta penelitian, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, serta lebih memperhatikan perihal karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan secara lebih spesifik, transparan, serta mendalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud ingin memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Implementasi Program Three End's sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak di Kota Medan.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial yang hendak diteliti. Penelitian ini dilakukan di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Kota Medan dipilih sebagai lokasi penelitian dengan tujuan untuk menggali implementasi program Three End's dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial anak di Kota Medan. Dengan karakteristiknya yang dinamis dan keberagaman populasi, Kota Medan memberikan latar belakang yang kaya untuk

memahami bagaimana program ini dapat diaplikasikan dalam konteks sosial yang kompleks. Dengan begitu, penelitian ini berusaha untuk merinci peran Kota Medan sebagai laboratorium sosial, di mana inovasi-inovasi dalam kebijakan kesejahteraan anak dapat dicerminkan dan dianalisis secara mendalam.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menentukan informan penelitian menggunakan teknik non probability sampling dan teknik purposive sampling dan bersifat snowball sampling. Maksudnya ialah teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu informan ahli, memiliki otoritas dalam tempat yang akan diteliti. Sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang akan diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan kunci: ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci ialah ketua tim bidang yang menangani bidang perlindungan anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan.
- b. Informan utama: ialah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Perlindungan Anak di Dinas Pemberdayaan

Perempuan Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana kota Medan.

- c. Informan tambahan: ialah mereka yang terlibat langsung dalam penelitian dan mengetahui permasalahan yang akan di teliti serta mampu memberikan informasi tambahan. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah Lembaga khusus yang menangani Kesejahteraan Sosial Anak yaitu Kasih Murni Teladan Medan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau (data collection) adalah proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam pengumpulan data secara sistematis untuk dianalisa. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data.

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder ialah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data data ini berupa dokumen seperti diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data Primer

➤ Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan kedua pihak yaitu, pewawancara dengan yang diwawancarai untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu. Adapun wawancara yang digunakan dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh informan.

b. Data Sekunder

- Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat menjadi teknik pengumpulan data kualitatif dikarenakan sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi seperti surat, catatan harian, arsip, jurnal, dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data non-numerik menjadi sebuah informasi untuk nantinya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian untuk memperoleh hasil. Teknik analisis data sangat memiliki hubungan erat dengan pengumpulan data, artinya proses analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan

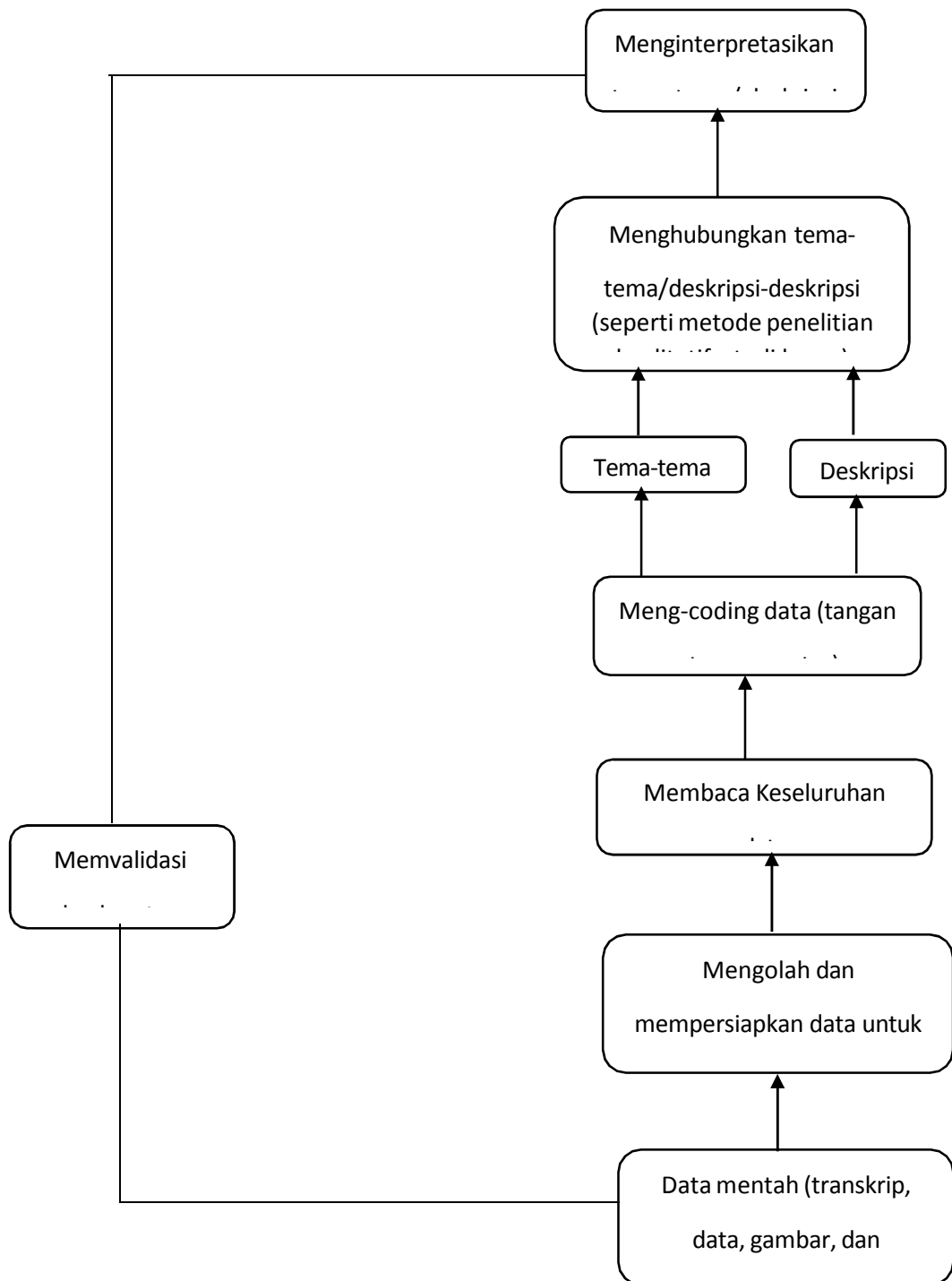
analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka dan didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para partisipan. Analisis bukti (data) terdiri atas pengujian pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali untuk menunjukkan proposal awal suatu penelitian, (John W. Creswell,2016).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam langkah ini melibatkan transkrip wawancara dan scanning materi, menulis data serta memilah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi yang didapatkan.
- b) Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general senses atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
- c) Menganalisis secara detail dengan meng-coding data. Coding data merupakan proses pengelola materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Dalam langkah ini melibatkan beberapa tahapan mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mengsegmentasi kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf.

- d) Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang dianalisis. Dalam hal ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu.
- e) Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.
- f) Langkah yang terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasikan data atau memaknai data.

Gambar 3.1 Teknik Analisis data



Sumber: (John W. Creswell, 2016:263)

